

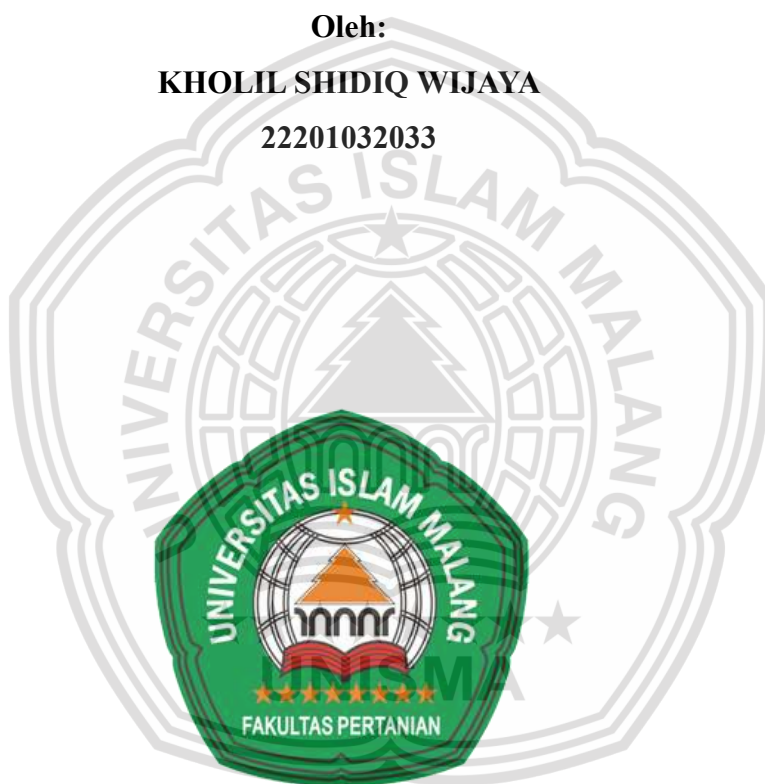
**ANALISIS FLUKTUASI HARGA KOMODITAS PANGAN STRATEGIS
DAN PENGARUHNYA TERHADAP INFLASI DI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh:

KHOLIL SHIDIQ WIJAYA

22201032033



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG**

2026

**ANALISIS FLUKTUASI HARGA KOMODITAS PANGAN STRATEGIS
DAN PENGARUHNYA TERHADAP INFLASI DI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh:

KHOLIL SHIDIQ WIJAYA

22201032033



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Strategis Dan Pengaruhnya Terhadap Inflasi Di Jawa Timur
Nama : Kholil Shidiq Wijaya
NPM : 22201032033
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Pertama

Dosen Pembimbing Kedua



Dr. Ir. Bambang Siswadi, MP.
NPP. 1870200016



Arief Joko Saputro, SP, MP.
NPP. 212511199532150

Dekan Fakultas Pertanian

Kepala Program Studi Agribisnis



Anis Rosyidah, MP.
NPP. 1910200013



Arief Joko Saputro, SP, MP.
NPP. 212511199532150

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : ANALISIS FLUKTUASI HARGA KOMODITAS
PANGAN STRATEGIS DAN PENGARUHNYA
TERHADAP INFLASI DI JAWA TIMUR

Nama : KHOLIL SHIDIQ WIJAYA

NPM : 2220032033

Program Studi : AGRIBISNIS

Fakultas : PERTANIAN

Mengesahkan
Majelis Penguji



Dr. Ir. Nikmatul Khoiriyah, MP.

Ketua



Dr. Ir. Bambang Siswadi, MP.

Anggota 1



Arief Joko Saputro, SP, MP.

Anggota 2

PERNYATAAN ORIGINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kholil Shidiq Wijaya

NPM : 22201032033

Program Studi : Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Judul Skripsi : Analisis Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Strategis Dan Pengaruhnya Terhadap Inflasi Di Jawa Timur

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila ternyata di dalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku (Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012, pasal 28 ayat 5 yang berbunyi "Gelar akademik, gelar vokasi, atau gelar profesi yang dinyatakan tidak sah dan dicabut oleh Perguruan Tinggi apabila karya ilmiah yang digunakan untuk memperoleh gelar akademik, gelar vokasi, atau gelar profesi terbukti merupakan hasil jiplakan atau plagiat", dan pasal 42 ayat 3 yang berbunyi "Lulusan Pendidikan Tinggi yang menggunakan karya timah untuk memperoleh ijazah dan gelar, yang terbukti merupakan hasil jiplakan atau plagiat, ijazahnya dinyatakan tidak sah dan gelarnya dicabut oleh Perguruan Tinggi".

Malang, 5 Februari 2026

Mahasiswa



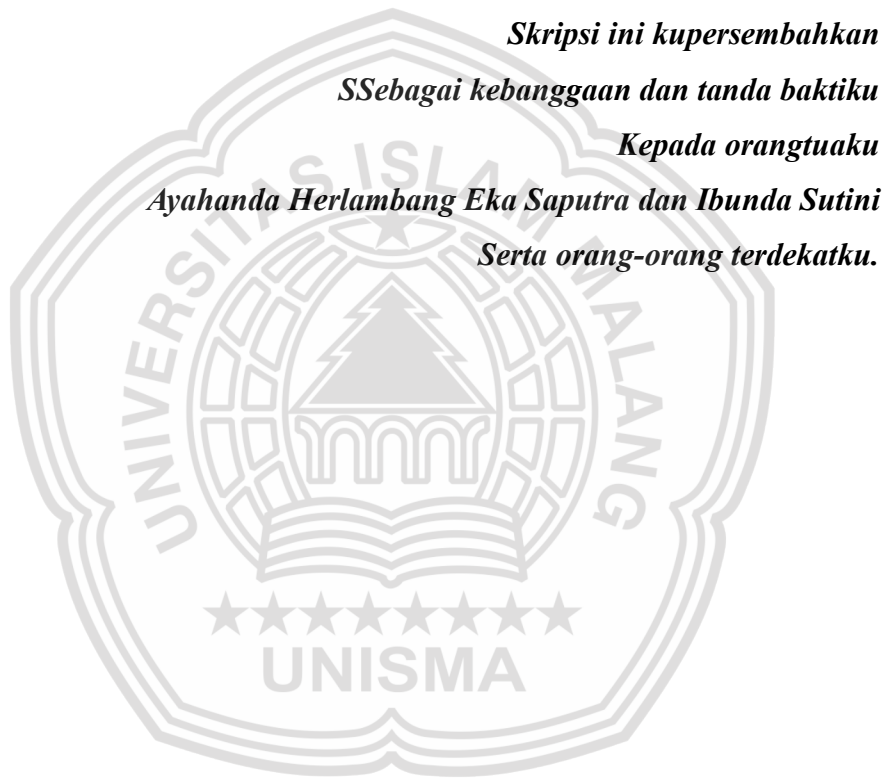
Kholil Shidiq Wijaya

22201032033

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Ilmu Tanpa Amal Adalah Kesia-siaan, dan Amal Tanpa Ilmu Adalah Kesesatan”

(Imam Al-Ghazali)



RIWAYAT HIDUP



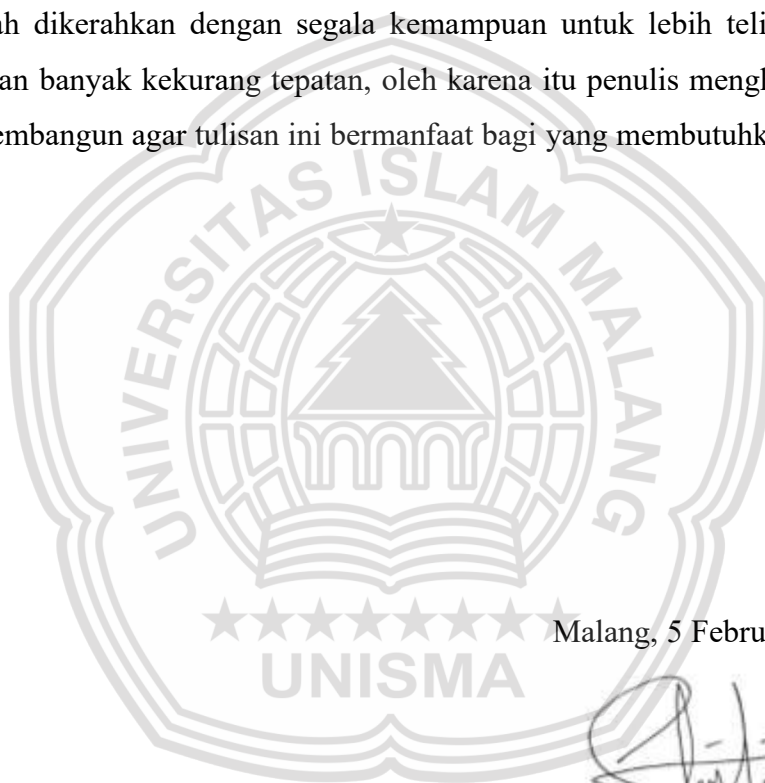
Penulis bernama Kholil Sidiq Wijaya, dilahirkan di Kabupaten Ngawi pada tanggal 29 Mei 2004 sebagai putra dari pasangan Bapak Herlambang Eka Saputra dan Ibu Sutini sebagai putra pertama dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan dasarnya di SDN 1 Dadapan Kecamatan Kendal pada tahun 2016, kemudian meneruskan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Jogorogo dan lulus pada tahun 2019, lalu melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Akhir (SMA) di SMAN 1 Jogorogo dan lulus pada tahun 2022 dan melanjutkan jenjang Sarjana (S1) di Universitas Islam Malang (UNISMA) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian.



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Mu penulis dapat menyajikan tulisan disertasi yang berjudul: ANALISIS FLUKTUASI HARGA KOMODITAS PANGAN STRATEGIS DAN PENGARUHNYA TERHADAP INFLASI DI JAWA TIMUR.

Didalam tulisan ini, disajikan pokok-pokok bahasan meliputi gambaran umum karakteristik permintaan cabai merah rumah tangga di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah rumah tangga di Indonesia. Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan dengan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurang tepatan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.



Malang, 5 Februari 2026



Kholil Shidiq Wijaya
22201032033

RINGKASAN

Kholil Shidiq Wijaya (22201032033) Analisis Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Strategis Dan Pengaruhnya Terhadap Inflasi Di Jawa Timur. Dosen Pembimbing: 1. Dr. Ir. Bambang Siswadi, MP., 2. Arief Joko Saputro, SP, MP.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran strategis sektor pangan dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional dan regional, dengan Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu sentra produksi utama di Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan terhadap PDRB. Namun, wilayah ini juga mengalami fluktuasi harga komoditas pangan strategis yang tajam, terutama pada periode hari besar keagamaan dan perubahan musim yang berpotensi memicu tekanan inflasi. Meskipun sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan harga pangan dan inflasi, terdapat kesenjangan (research gap) dalam konteks Jawa Timur, khususnya kajian empiris yang menggunakan pendekatan dinamis untuk membedakan pengaruh jangka pendek dan panjang serta yang mencakup periode pascapandemi 2020–2024. Oleh karena itu, novelty penelitian ini terletak pada penerapan model ekonometrika Vector Error Correction Model (VECM) untuk menganalisis hubungan kausal dan dinamis antara fluktuasi harga lima komoditas pangan strategis (beras, bawang merah, bawang putih, cabai merah, dan cabai rawit) terhadap tingkat inflasi di Jawa Timur. Tujuan penelitian adalah untuk: (1) menganalisis perkembangan harga kelima komoditas tersebut selama periode 2020–2024; dan (2) menganalisis pengaruh fluktuasi harga komoditas tersebut terhadap inflasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder runtun waktu (time series) bulanan periode Januari 2020 hingga Desember 2024, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS), dan Bank Indonesia. Metode analisis data meliputi dua bagian utama: pertama, analisis deskriptif untuk menggambarkan tren, pola musiman, dan volatilitas harga masing-masing komoditas; kedua, analisis ekonometrika menggunakan model Vector Error Correction Model (VECM). Tahapan analisis VECM diawali dengan uji stasioneritas data menggunakan Augmented Dickey-Fuller (ADF), penentuan lag optimal, uji kointegrasi Johansen untuk mengidentifikasi hubungan jangka panjang, dilanjutkan dengan estimasi model VECM. Untuk memperdalam analisis dinamika, penelitian juga menggunakan Impulse Response Function (IRF) untuk melihat respons inflasi terhadap guncangan harga komoditas dan Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) untuk mengukur kontribusi relatif masing-masing komoditas terhadap variasi inflasi.

Berdasarkan analisis deskriptif, kelima komoditas menunjukkan dinamika harga yang berbeda. Harga beras relatif stabil dengan rata-rata Rp11.700/kg namun mengalami tren kenaikan bertahap hingga mencapai puncak Rp15.400/kg pada Maret 2024, dipengaruhi oleh faktor cuaca dan biaya produksi. Sementara itu, komoditas hortikultura, terutama cabai merah dan cabai rawit, mengalami volatilitas yang sangat tinggi dengan lonjakan harga ekstrem (misalnya cabai merah mencapai Rp77.000/kg pada Maret 2024), terutama disebabkan oleh sensitivitas

terhadap cuaca, serangan hama, dan ketidakseimbangan pasokan-permintaan. Hasil estimasi VECM mengonfirmasi bahwa fluktuasi harga komoditas pangan strategis berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Jawa Timur. Analisis lebih lanjut mengungkap perbedaan urgensi komoditas berdasarkan horizon waktu: dalam jangka pendek, komoditas paling mendesak adalah cabai merah, diikuti oleh cabai rawit dan bawang merah, yang ditunjukkan oleh respons inflasi yang cepat dan fluktuatif terhadap guncangan harga berdasarkan IRF. Dalam jangka panjang, urgensi bergeser kepada bawang merah (dengan kontribusi terhadap variasi inflasi yang terus meningkat berdasarkan FEVD), kemudian beras (sebagai penentu inflasi yang konsisten karena statusnya sebagai makanan pokok), dan cabai merah (yang volatilitasnya membentuk pola struktural yang berpengaruh jangka panjang). Temuan ini memberikan perspektif yang lebih nuanced, di mana pendekatan kebijakan "satu untuk semua" tidak lagi efektif dan diperlukan diferensiasi strategi berdasarkan karakteristik volatilitas dan mekanisme transmisi masing-masing komoditas.

Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa fluktuasi harga komoditas pangan strategis berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Jawa Timur, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dengan tingkat urgensi komoditas yang berbeda sesuai horizon waktunya. Implikasi kebijakan yang dihasilkan bersifat ganda: dalam jangka pendek, diperlukan respons operasional yang cepat dan tepat melalui penguatan sistem pemantauan harga real-time, optimalisasi operasi pasar berdasarkan pola musiman dan lokasi rawan, koordinasi logistik yang lincah, serta pengawasan ketat terhadap spekulasi dan penimbunan, khususnya untuk komoditas volatil seperti cabai. Untuk jangka panjang, kebijakan harus fokus pada intervensi struktural yang transformatif, meliputi peningkatan produktivitas dan ketahanan produksi melalui investasi teknologi dan infrastruktur irigasi; pengembangan rantai pasok yang lebih efisien, pendek, dan didukung cold chain; diversifikasi konsumsi pangan; serta integrasi perencanaan ketahanan pangan ke dalam kebijakan tata ruang dan fiskal daerah. Sinergi yang kuat antar lembaga pemerintah (TPID), pelaku usaha, dan petani menjadi kunci keberhasilan. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memasukkan variabel lain seperti nilai tukar dan kebijakan perdagangan, serta mengeksplorasi analisis dengan data frekuensi lebih tinggi (harian/mingguan) untuk menangkap dinamika volatilitas jangka sangat pendek.

SUMMARY

Kholil Shidiq Wijaya (22201032033) Analysis of Fluctuations in Strategic Food Commodity Prices and Their Effect on Inflation in East Java. Supervisors: 1. Dr. Ir. Bambang Siswadi, MP, 2. Arief Joko Saputro, SP, MP.

This study is motivated by the strategic role of the food sector in maintaining national and regional economic stability, with East Java Province as one of the main production centers in Indonesia that contributes significantly to the gross regional domestic product (GRDP). However, this region also experiences sharp fluctuations in the prices of strategic food commodities, especially during religious holidays and seasonal changes, which have the potential to trigger inflationary pressures. Although a number of previous studies have examined the relationship between food prices and inflation, there is a research gap in the context of East Java, particularly empirical studies that use a dynamic approach to distinguish between short- and long-term effects and that cover the post-pandemic period of 2020–2024. Therefore, the novelty of this study lies in the application of the Vector Error Correction Model (VECM) econometric model to analyze the causal and dynamic relationship between fluctuations in the prices of five strategic food commodities (rice, shallots, garlic, red chili, and cayenne pepper) and the inflation rate in East Java. The objectives of this study are to: (1) analyze the price developments of these five commodities during the period 2020–2024; and (2) analyze the effect of commodity price fluctuations on inflation, both in the short and long term.

To achieve these objectives, this study uses a quantitative approach with monthly time series secondary data from January 2020 to December 2024, sourced from the Central Statistics Agency (BPS), the Strategic Food Price Information Center (PIHPS), and Bank Indonesia. The data analysis method consists of two main parts: first, descriptive analysis to describe the trends, seasonal patterns, and price volatility of each commodity; second, econometric analysis using the Vector Error Correction Model (VECM). The VECM analysis stage begins with a data stationarity test using Augmented Dickey-Fuller (ADF), determination of optimal lag, Johansen cointegration test to identify long-term relationships, followed by VECM model estimation. To deepen the analysis of dynamics, the study also uses the Impulse Response Function (IRF) to see the response of inflation to commodity price shocks and Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) to measure the relative contribution of each commodity to inflation variation.

Based on descriptive analysis, the five commodities showed different price dynamics. Rice prices were relatively stable at an average of IDR 11,700/kg but experienced a gradual upward trend, reaching a peak of IDR 15,400/kg in March 2024, influenced by weather and production costs. Meanwhile, horticultural commodities, especially red chili and cayenne pepper, experienced very high volatility with extreme price spikes (for example, red chili reached IDR 77,000/kg in March 2024), mainly due to sensitivity to weather, pest attacks, and supply-demand imbalances. The VECM estimation results confirm that fluctuations in the prices of strategic food commodities have a significant impact on inflation in East

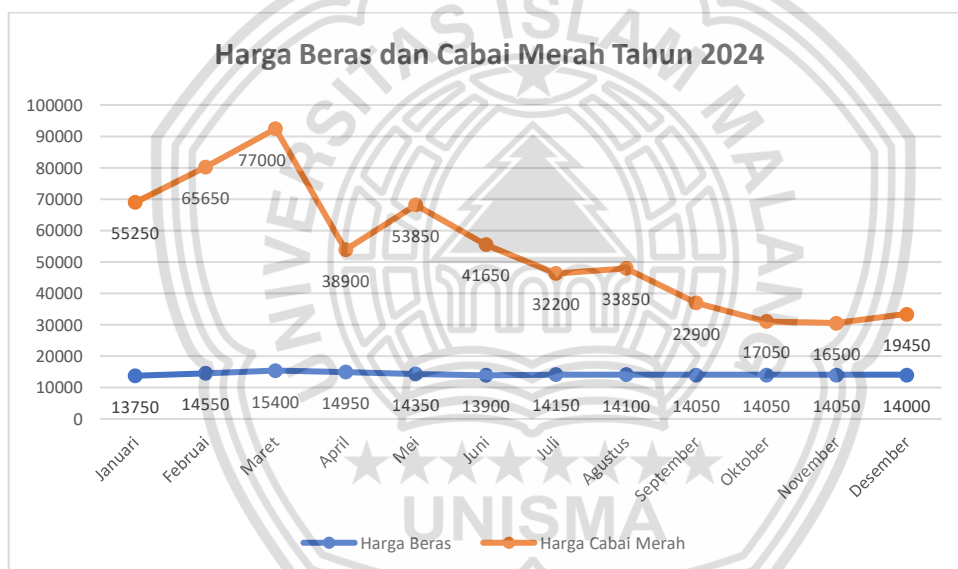
Java. Further analysis reveals differences in the urgency of commodities based on time horizon: in the short term, the most urgent commodity is red chili peppers, followed by cayenne peppers and shallots, as indicated by the rapid and volatile inflation response to price shocks based on IRF. In the long term, the urgency shifts to shallots (with a contribution to inflation variation that continues to increase based on FEVD), then rice (as a consistent determinant of inflation due to its status as a staple food), and red chilies (whose volatility forms a structural pattern that has a long-term effect). These findings provide a more nuanced perspective, where a “one size fits all” policy approach is no longer effective and differentiation of strategies based on the volatility characteristics and transmission mechanisms of each commodity is required.

Based on the research findings, it is concluded that fluctuations in the prices of strategic food commodities have a significant effect on inflation in East Java, both in the short and long term, with different levels of urgency for each commodity depending on the time horizon. The resulting policy implications are twofold: in the short term, a rapid and appropriate operational response is needed through the strengthening of real-time price monitoring systems, optimization of market operations based on seasonal patterns and vulnerable locations, agile logistics coordination, and strict supervision of speculation and hoarding, especially for volatile commodities such as chili peppers. In the long term, policies must focus on transformative structural interventions, including increasing productivity and production resilience through investment in technology and irrigation infrastructure; developing a more efficient, shorter supply chain supported by cold chain; diversifying food consumption; and integrating food security planning into regional spatial and fiscal policies. Strong synergy between government agencies (TPID), business actors, and farmers is key to success. For academics and researchers, it is recommended to conduct further research by including other variables such as exchange rates and trade policies, as well as exploring analysis with higher frequency data (daily/weekly) to capture the dynamics of very short-term volatility.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

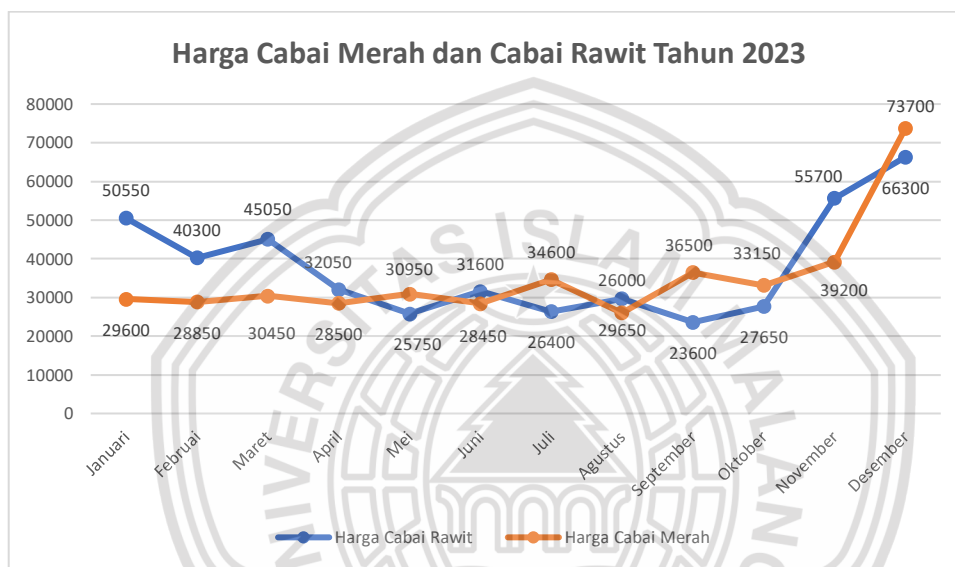
Sektor pangan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional karena berhubungan langsung dengan kesejahteraan masyarakat dan daya beli rumah tangga. Indonesia sebagai negara agraris sangat bergantung pada stabilitas harga komoditas pangan untuk menjamin ketahanan pangan nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), kelompok makanan, minuman, dan tembakau memberikan kontribusi tertinggi terhadap inflasi nasional yaitu sebesar 3,02 persen pada tahun 2023. Kenaikan harga pangan yang tidak terkendali dapat menurunkan daya beli dan meningkatkan risiko kemiskinan, terutama di wilayah dengan ketergantungan tinggi terhadap bahan pangan pokok (Arintoko et al, 2024).



Gambar 1. Grafik Perkembangan Harga Beras dan Cabai Merah Tahun 2024

Komoditas pangan strategis beras, jagung, kedelai, bawang, cabai, daging sapi, gula, minyak goreng, daging ayam ras, dan telur ayam ras merupakan komponen utama penggerak inflasi. Berdasarkan data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PHIPS, 2025), harga cabai merah di pasar tradisional nasional sempat menembus Rp77.000/Kg pada Maret 2024, meningkat 17,29 persen dibanding bulan sebelumnya. Fenomena serupa terjadi pada beras yang mencapai Rp15.400/Kg, di atas harga eceran tertinggi (HET) pemerintah. Kondisi ini menunjukkan bahwa volatilitas harga pangan strategis berperan besar dalam menentukan arah inflasi nasional (Septiani, et al., 2024).

Secara regional, Provinsi Jawa Timur memiliki peran signifikan dalam ketahanan pangan nasional karena merupakan salah satu sentra produksi utama beras, cabai, dan telur ayam. Berdasarkan data BPS Jawa Timur (2025), sektor pertanian masih menyumbang 10,37 persen terhadap PDRB provinsi, dengan kontribusi dominan dari tanaman pangan dan hortikultura. Namun demikian, meskipun produksi tinggi, harga pangan di wilayah ini tetap mengalami fluktuasi yang cukup tajam, terutama pada periode hari besar keagamaan dan perubahan musim (Arintoko, 2024).



Gambar 2. Grafik Perkembangan Harga Cabai Merah dan Bawang Merah

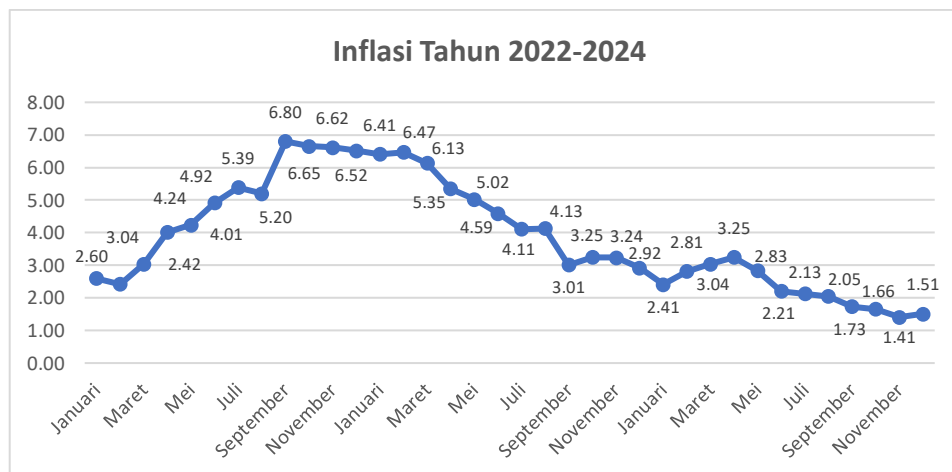
Data PIHPS Jawa Timur (2024) menunjukkan bahwa harga cabai merah mengalami kenaikan ekstrem pada Desember 2023 mencapai Rp73.700/Kg, meningkat 148,99 persen dibanding harga awal tahun. Demikian pula harga cabai rawit naik dari Rp23.600/Kg menjadi Rp66.300/Kg pada bulan September sampai Desember 2023 akibat curah hujan yang tinggi. Fluktuasi harga pangan di tingkat konsumen inilah yang menjadi penyumbang utama inflasi bulanan Jawa Timur, terutama di kota besar seperti Surabaya, Malang, dan Kediri (Hariri, 2025). Fenomena ini mengindikasikan bahwa peningkatan produksi belum menjamin kestabilan harga di pasar konsumen.

Fluktuasi harga pangan di Jawa Timur tidak hanya disebabkan oleh faktor musiman, tetapi juga oleh ketidakseimbangan rantai pasok antarwilayah. Distribusi antar kabupaten/kota yang belum efisien menyebabkan harga pangan di daerah urban cenderung lebih tinggi dibanding wilayah produsen. Menurut penelitian

Hariyanti et al (2023), fluktuasi harga beras, cabai merah, daging ayam, dan minyak goreng secara signifikan memengaruhi inflasi di Sumatera Barat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil serupa ditemukan oleh Hafied et al (2022) di Makassar, yang menyimpulkan bahwa harga beras dan telur ayam memiliki pengaruh terbesar terhadap perubahan inflasi pangan daerah.

Sejumlah penelitian sebelumnya di Indonesia juga membuktikan adanya hubungan erat antara harga pangan strategis dan inflasi, namun sebagian besar berfokus pada wilayah Sumatera, Sulawesi, dan Kalimantan (Chintia & Destiningsih, 2021). Sementara itu, kajian empiris mengenai pengaruh fluktuasi harga pangan terhadap inflasi di Jawa Timur masih relatif terbatas, terutama dengan pendekatan ekonometrika yang mampu menangkap dinamika jangka pendek dan jangka panjang seperti *Vector Error Correction Model* (VECM). Padahal, dengan karakteristik pasar dan rantai pasok yang kompleks, Jawa Timur berpotensi memberikan hasil analisis yang berbeda dari wilayah lain (Helbawanti et al., 2021).

Dari sisi metodologis, sebagian penelitian terdahulu hanya menggunakan model regresi linier sederhana tanpa mempertimbangkan keterlambatan waktu (lag) antar variabel. Penelitian Rofatunnisa et al (2024) telah menggunakan model VAR/VECM untuk menganalisis keterkaitan antar komoditas pangan dan inflasi di Kalimantan Barat dan menemukan bahwa harga beras, cabai merah, dan daging ayam merupakan penyumbang terbesar fluktuasi inflasi. Namun, penelitian tersebut belum menguji apakah hubungan serupa juga terjadi di provinsi dengan kontribusi pertanian yang lebih besar dan tingkat urbanisasi lebih tinggi seperti Jawa Timur (Sundoro, 2021).



Gambar 3. Grafik Perkembangan Inflasi Provinsi Jawa Timur Tahun 2022-2024

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), inflasi tahunan di Provinsi Jawa Timur selama periode 2020–2024 berfluktuasi dengan rata-rata 3,46 persen, tertinggi terjadi pada 2022 sebesar 6,80 persen, yang sebagian besar disebabkan oleh kenaikan harga cabai merah, minyak goreng, dan beras. Sementara itu, penurunan inflasi pada 2024 ke level 1,51 persen menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam melakukan stabilisasi harga melalui operasi pasar dan subsidi bahan pangan. Namun demikian, tingkat volatilitas harga pangan masih tinggi, terutama menjelang hari besar keagamaan nasional dan musim panen (Mutawakkil & Siswadi, 2025).

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi bahwa masih terdapat gap penelitian (*research gap*) pada konteks fluktuasi harga pangan dan inflasi di Jawa Timur. Pertama, penelitian empiris seperti Hariyanti et al (2023), Hafied et al (2022), dan Chintia & Destiningsih (2021) belum membahas karakteristik wilayah Jawa Timur yang memiliki rantai pasok lebih kompleks. Kedua, belum ada studi yang menggunakan periode pascapandemi dengan data 2020–2024 yang merepresentasikan dinamika baru pasokan dan konsumsi pangan. Ketiga, belum ada yang langsung menunjukkan komoditas yang paling urgensi dari beberapa komoditas yang sudah ditentukan (Putri & Wulandari, 2022).

Pemilihan lima komoditas pangan strategis dalam penelitian ini, yaitu beras, bawang merah, bawang putih, cabai merah, dan cabai rawit, didasarkan pada temuan permasalahan yang konsisten muncul dalam berbagai penelitian terdahulu terkait pengendalian inflasi daerah. Sejumlah studi sebelumnya menunjukkan

bahwa komoditas tersebut memiliki kontribusi terbesar terhadap inflasi pangan karena bobot konsumsinya yang tinggi serta karakteristik harga yang mudah berfluktuasi akibat gangguan produksi, distribusi, dan faktor musiman. Penelitian Hariyanti et al (2023) dan Hafied et al (2022) menegaskan bahwa beras dan komoditas hortikultura seperti cabai dan bawang merupakan penyumbang utama inflasi di berbagai daerah, namun kajian tersebut masih bersifat parsial dan belum mencakup wilayah Jawa Timur secara mendalam. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya hanya memfokuskan pada satu atau dua komoditas tertentu, sehingga belum mampu menggambarkan dinamika interaksi antar komoditas pangan strategis secara simultan. Oleh karena itu, penelitian ini mengintegrasikan kelima komoditas tersebut untuk menjawab keterbatasan studi sebelumnya, sekaligus menangkap kompleksitas fluktuasi harga pangan yang secara empiris terbukti paling sensitif terhadap perubahan inflasi di tingkat regional, khususnya di Provinsi Jawa Timur.

Dengan mempertimbangkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki fokus dalam konteks wilayah, metode, dan periode analisis. Kebaruan pertama terletak pada penerapan model *Vector Error Correction Model* (VECM) untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara harga komoditas pangan strategis dan inflasi di Jawa Timur. Kedua, penelitian ini berfokus pada periode 2020–2024, masa di mana perekonomian Jawa Timur menghadapi tekanan pandemi COVID-19 dan fluktuasi harga global yang memengaruhi komoditas pangan domestik. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat basis kebijakan pengendalian inflasi daerah secara lebih komprehensif (Rahmanta, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah: Menganalisis perkembangan harga komoditas pangan strategis di Provinsi Jawa Timur selama periode 2020–2024, dan menganalisis pengaruh fluktuasi harga komoditas pangan strategis terhadap tingkat inflasi di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap literatur ekonomi daerah serta menjadi rujukan bagi pemerintah provinsi dalam merumuskan strategi pengendalian harga pangan yang efektif dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis hubungan antara fluktuasi harga komoditas pangan strategis dan tingkat inflasi di Provinsi Jawa Timur. Komoditas yang menjadi fokus penelitian meliputi beras, bawang merah, bawang putih, cabai merah, dan cabai rawit. Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan harga komoditas pangan strategis (beras, bawang merah, bawang putih, cabai merah, dan cabai rawit) di Provinsi Jawa Timur selama periode 2020–2024?
2. Bagaimana pengaruh fluktuasi harga komoditas pangan strategis (beras, bawang merah, bawang putih, cabai merah, dan cabai rawit) terhadap tingkat inflasi di Provinsi Jawa Timur dalam jangka pendek maupun jangka panjang?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini disusun untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Melalui analisis kuantitatif berbasis model ekonometrika, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil empiris yang relevan dengan kondisi perekonomian daerah. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perkembangan harga komoditas pangan strategis (beras, bawang merah, bawang putih, cabai merah, dan cabai rawit) di Provinsi Jawa Timur selama periode 2020–2024.
2. Menganalisis pengaruh fluktuasi harga komoditas pangan strategis terhadap tingkat inflasi di Provinsi Jawa Timur untuk melihat hubungan jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Batasan Penelitian

Dalam rangka memperjelas ruang lingkup analisis dan menjaga fokus penelitian agar tetap terarah, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek berikut. Batasan ini juga dimaksudkan untuk menghindari perluasan pembahasan yang tidak relevan dengan tujuan utama penelitian.

1. Penelitian ini membatasi analisis pada lima komoditas utama, yaitu beras, bawang merah, bawang putih, cabai merah, dan cabai rawit. Pembatasan ini dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan dan konsistensi data

bulanan, serta temuan empiris penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa komoditas tersebut merupakan penyumbang terbesar dan paling volatil terhadap inflasi daerah. Komoditas strategis lainnya seperti daging sapi, telur ayam ras, minyak goreng, dan gula pasir tidak dianalisis secara langsung karena pengaruhnya terhadap inflasi Jawa Timur cenderung lebih stabil atau bersifat tidak langsung selama periode penelitian.

2. Data yang digunakan merupakan data sekunder bulanan periode Januari 2020 hingga Desember 2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS), dan Bank Indonesia (BI).
3. Analisis dilakukan pada tingkat provinsi (Jawa Timur), sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara langsung ke provinsi lain dengan karakteristik ekonomi dan struktur pasar yang berbeda.
4. Model analisis yang digunakan terbatas pada *Vector Error Correction Model* (VECM), yang bertujuan untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara harga komoditas pangan dan inflasi.
5. Faktor-faktor lain di luar harga pangan seperti nilai tukar rupiah, kebijakan fiskal, dan kondisi ekonomi global tidak dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini, melainkan dianggap sebagai faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi hasil secara tidak langsung.

1.5 Manfaat dan Output Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata baik secara teoritis maupun praktis dalam memahami hubungan antara fluktuasi harga komoditas pangan strategis dan tingkat inflasi di Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini tidak hanya berperan sebagai dasar akademik, tetapi juga menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan dan strategi pengendalian inflasi berbasis ketahanan pangan. Adapun manfaat dan output yang diharapkan dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat

1.5.1.1 Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Penelitian ini memberikan informasi empiris kepada pemerintah daerah, Bank Indonesia, dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) mengenai dinamika harga pangan strategis dan dampaknya terhadap inflasi.

Hasil analisis dapat digunakan untuk memperkuat strategi pengendalian inflasi berbasis ketahanan pangan, misalnya dengan menstabilkan rantai pasok, mempercepat distribusi, dan mengelola stok pangan antarwilayah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi masukan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Daerah (RPJMD) serta kebijakan subsidi dan operasi pasar agar lebih tepat sasaran. Output penelitian diharapkan mendukung terciptanya *early warning system* atau sistem peringatan dini terhadap gejolak harga komoditas pangan di Jawa Timur.

1.5.1.2 Bagi Petani dan Pelaku Agribisnis

Hasil penelitian ini dapat membantu petani dan pelaku agribisnis memahami pola fluktuasi harga komoditas strategis seperti beras, bawang merah, bawang putih, cabai merah, dan cabai rawit, serta bagaimana perubahan harga tersebut berpengaruh terhadap inflasi dan daya beli masyarakat. Informasi ini penting dalam menentukan waktu tanam, strategi produksi, serta keputusan pemasaran agar memperoleh keuntungan yang optimal. Selain itu, penelitian ini juga mendorong penguatan kemitraan rantai pasok agribisnis antara petani, koperasi, dan pelaku distribusi untuk menciptakan sistem pemasaran yang lebih efisien dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan resiliensi ekonomi petani terhadap volatilitas harga.

1.5.1.3 Bagi Akademisi dan Peneliti

Bagi kalangan akademisi dan peneliti, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan studi ekonomi pertanian, ekonomi regional, dan analisis inflasi sektoral. Model analisis yang digunakan, yaitu *Vector Error Correction Model* (VECM), dapat menjadi referensi metodologis dalam penelitian lanjutan yang mengkaji hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara harga pangan dan indikator makroekonomi lainnya. Penelitian ini juga menyediakan basis data empiris terkait fluktuasi harga pangan di Jawa Timur selama 2020–2024 yang dapat digunakan untuk studi komparatif antarprovinsi. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur nasional terkait analisis ekonomi spasial dan ketahanan pangan daerah sebagai salah satu upaya pengendalian inflasi yang berkelanjutan.

1.5.2 Output

Artikel ini akan dirancang untuk memenuhi fokus dan ruang lingkup Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian (JASE) atau jurnal sejenis.



BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Selama periode 2020–2024, harga komoditas pangan strategis di Provinsi Jawa Timur menunjukkan dinamika yang beragam dengan tingkat volatilitas yang berbeda-beda. Komoditas hortikultura seperti cabai merah mengalami fluktuasi harga tertinggi dengan rata-rata perubahan bulanan $\pm 22,4\%$, diikuti oleh cabai rawit ($\pm 18,9\%$), bawang merah ($\pm 12,5\%$), dan bawang putih ($\pm 9,8\%$). Sementara itu, komoditas pangan pokok beras menunjukkan fluktuasi yang lebih stabil dengan rata-rata perubahan bulanan $\pm 3,5\%$, meskipun tren harganya terus meningkat terutama pada periode 2023–2024. Lonjakan harga tertinggi terjadi pada cabai merah (kenaikan $88,0\%$ pada Desember 2023) dan penurunan terbesar pada cabai rawit (penurunan $61,3\%$ pada September 2021). Kondisi ini mencerminkan perbedaan karakteristik produksi, distribusi, serta pola konsumsi masyarakat terhadap masing-masing komoditas.
2. Fluktuasi harga komoditas pangan strategis terbukti memengaruhi inflasi di Jawa Timur, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Dalam jangka pendek, urutan komoditas paling urgent adalah cabai merah, diikuti cabai rawit, dan bawang merah karena respons inflasi terhadap guncangan harganya sangat cepat ($0,06104$ poin pada periode kedua untuk cabai merah, $0,07862$ poin pada periode ketiga untuk cabai rawit, dan $0,02085$ poin untuk bawang merah). Sementara itu, dalam jangka panjang, urutan urgensi bergeser menjadi bawang merah (kontribusi $14,04\%$ terhadap variasi inflasi pada periode ke-24), kemudian beras (kontribusi $5,48\%$), dan cabai merah (kontribusi $7,97\%$). Hasil FEVD mengonfirmasi bahwa bawang merah menyumbang kontribusi terbesar kedua setelah inflasi itu sendiri dalam menjelaskan variabilitas inflasi jangka panjang, sedangkan beras berperan sebagai penentu inflasi yang konsisten karena statusnya sebagai makanan pokok.

5.2 Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Jawa Timur

Pemerintah Daerah dan TPID Jawa Timur disarankan untuk memperkuat kebijakan pengendalian inflasi pangan yang bersifat tersegmentasi berdasarkan horizon waktu pengaruh komoditas. Komoditas yang terbukti urgent dalam jangka pendek seperti cabai merah cabai rawit, dan bawang merah diperlukan langkah stabilisasi yang cepat melalui penguatan distribusi antarwilayah, pemantauan harga secara intensif, serta operasi pasar pada periode rawan gejolak harga. Sementara itu, dalam jangka panjang, pengendalian inflasi pangan perlu difokuskan pada komoditas strategis seperti beras, bawang merah, dan cabai merah melalui peningkatan produktivitas dengan teknologi seperti greenhouse, perbaikan rantai pasok, dan penguatan koordinasi antarinstansi guna menjaga stabilitas harga yang berkelanjutan.

2. Bagi Petani dan Pelaku Agribisnis

Petani dan pelaku agribisnis diharapkan dapat meningkatkan perencanaan produksi dan manajemen risiko usaha, khususnya pada komoditas hortikultura yang memiliki volatilitas harga tinggi. Penerapan teknologi budidaya yang adaptif terhadap perubahan iklim, diversifikasi usaha, serta penguatan kerja sama dalam rantai pasok dapat membantu mengurangi risiko fluktuasi harga. Selain itu, peningkatan akses informasi pasar menjadi penting agar pelaku agribisnis dapat merespons perubahan harga secara lebih efisien dan berkelanjutan.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Akademisi dan peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian terkait harga pangan dan inflasi dengan memasukkan variabel tambahan seperti jagung, kedelai, cabai besar, daging sapi, daging ayam ras, telur ayam ras, gula agar analisis menjadi lebih komprehensif. Penggunaan pendekatan metodologis yang berbeda atau data dengan periode dan frekuensi yang lebih panjang juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai dinamika hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara harga komoditas pangan strategis dan inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arintoko, A. (2024). The Asymmetric Effects of Global Energy and Food Prices, Exchange Rate Dynamics, and Monetary Policy Conduct on Inflation in Indonesia. *EKONOMETRIKA*, 103(6), 66–89.
- Arintoko, A., Kadarwati, N., & Badriah, L. S. (2024). The Asymmetric Effects of Global Energy and Food Prices, Exchange Rate Dynamics, and Monetary Policy Conduct on Inflation in Indonesia. *Ekonomika*, 103(2), 66–89. <https://doi.org/10.15388/Ekon.2024.103.2.4>
- Badan Pusat Staistika. (2024). *Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Untuk Makanan dan Bukan Makanan di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Provinsi (rupiah), 2011-2024*. 26 November. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTQ1IzE%3D/rata---rata-pengeluaran-per-kapita-sebulan-untuk-makanan-dan-bukan-makanan-di-daerah-perkotaan-dan-perdesaan-menurut-provinsi--rupiah---2011-2024.html?com>
- Bank Indonesia. (2024). *Inflasi 2023 Terjaga Dalam Kisaran Sasaran*. 2 Januari. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_260124.aspx?com
- Basuki, A. T. (2018). *Ekonometrika Pengantar (Dilengkapi Penggunaan Eviews)* (1st ed.). Danisa Media.
- BI Jawa Timur. (2025). *Sinergitas TPID Jatim, Jaga Stabilitas Harga dan Stok Pangan*. 8 November. <https://detiknews.id/ekonomi-bisnis/sinergitas-tpid-jatim-jaga-stabilitas-harga-dan-stok-pangan/?com>
- Blanchard, O. (2021). *Macroeconomics* (8th ed.). Pearson Education. <https://studylib.net/doc/27412885/macroeconomics-blanchard-8th-edition>
- BPS. (2024). *Inflasi (2018=100) Menurut Kelompok dan Sub Kelompok 01 Makanan, Minuman dan Tembakau, 2023*. 2 Janurai. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTg5MCMY/inflasi--2018-100--menurut-kelompok-dan-sub-kelompok-01-makanan--minuman-dan-tembakau.html>
- BPS. (2025). *Desember 2024 inflasi Year on Year (y-on-y) Provinsi Jawa Timur sebesar 1,51 persen. Inflasi tertinggi terjadi di Sumenep sebesar 1,97 persen*.

2 Januari. <https://jatim.bps.go.id/id/pressrelease/2025/01/02/1470/desember-2024-inflasi-year-on-year--y-on-y--provinsi-jawa-timur-sebesar-1-51-persen--inflasi-tertinggi-terjadi-di-sumenep-sebesar-1-97-persen.html?.com>

BPS Jawa Timur. (2025a). *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Timur (miliar rupiah), 2024.* 10 Maret. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/3/UzFSTVVXUlliME5XYzBZNUwwNVFRa3h6Y1d3M1p6MDkjMw%3D%3D/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha---di-provinsi-jawa-timur--miliar-rupiah---2024.html?.com>

BPS Jawa Timur. (2025b). *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Timur (miliar rupiah), 2024.* 10 Maret. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/3/UzFSTVVXUlliME5XYzBZNUwwNVFRa3h6Y1d3M1p6MDkjMw%3D%3D/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha---di-provinsi-jawa-timur--miliar-rupiah---2024.html?.com>

Chintia, R. A., & Destiningsih, R. (2021). Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Kota Semarang. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(2), 103–116. <https://doi.org/10.55601/jwem.v10i2.737>

Durevall, D., Loening, J. L., & Ayalew Birru, Y. (2013). Inflation dynamics and food prices in Ethiopia. *Journal of Development Economics*, 104(December 2010), 89–106. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2013.05.002>

Dwi, A. L., Erlikasna, E., Simbolon, R. C., Breta, I., Daniyal, M., & Karo Karo, R. S. (2024). Dampak Fluktuasi Harga Beras, Bawang Merah, Cabai Terhadap Inflasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 20(2), 219–226. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep>

FAO. (2022). The State of Food Security and Nutrition in the World 2019. In *The State of Food Security and Nutrition in the World 2019*. <https://doi.org/10.4060/ca5162en>

- Hafied, N., Mardiyati, S., & Fattah, Muh. A. (2022). Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Strategis Terhadap Inflasi Di Kota Makassar. *JEPA: Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(4), 1521–1529.
- Hariri, R. (2025). Peramalan dan Analisis Subsektoral Nilai Tukar Petani (NTP) di Provinsi Jawa Timur. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(2), 185–198. <https://doi.org/10.37149/jia.v10i2.1870>
- Hariyanti, P., Iryani, N., & Ayu, P. (2023). Fluktuasi Harga Komoditas Pangan dan Dampaknya terhadap Inflasi di Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 99–108.
- Helbawanti, O., Saputro, W. A., & Ulfa, A. N. (2021). Pengaruh Harga Bahan Pangan Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(2), 107–116.
- Hindarti, Sri, Joko Saputro, A., & Rohmatul Maula, L. (2023). *Social Economic Factors Affecting the Technical Inefficiency of Shallots*. 7(1), 39. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/>
- Hindarti, S., Saputro, A. J., & Rianti, T. S. M. (2023). Analysis Of Allocative Efficiency Of Shallot Farming In Bendosari Village Of Pujon District, Malang Regency, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 142(10), 129–134. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2023-10.15>
- Insandi, A. M., & Ginting, T. T. M. (2024). Pengaruh Inflasi Pangan Terhadap Inflasi Umum di Kota Medan. *Agri Smart: Jurnal Ilmu Pertanian Universitas Deli Sumatera*, 2(2), 46–51. <https://jurnal.unds.ac.id/index.php/dsa>
- Juanda, B., & Junaidi. (2011). *Ekonometrika Deret Waktu (Teori dan Aplikasi)*. PT Penerbit IPB Press. <https://repository.unja.ac.id/3792/1/ekonometrika.pdf>
- Kemenkeo Perekonomian. (2024). *Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Provinsi Wilayah Jawa Perkuat Sinergi untuk Mendukung Capaian Inflasi Nasional*. 01 Maret. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5655/tim-pengendalian-inflasi-daerah-tpid-provinsi-wilayah-jawa-perkuat-sinergi-untuk-mendukung-capaian-inflasi-nasional?.com>
- Kementrian Pertanian. (2023). Analisis Komoditas Pangan Strategis Tahun 2023. In *Kementrian Pertanian*.

https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Analisis_Komoditas_Pangan_Strategis_2023-gab-ttd.pdf

- Lipsey, R., & Chrystal, A. (2020). *Economics* (14th ed.). United States of America. https://books.google.co.id/books?id=skfWDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Mankiw. (2020). *Principles of Economics* (9th ed.). Cengage Learning. <https://www.studocu.vn/vn/document/dai-hoc-kinh-te-quoc-dan/basic-economic/mankiw-principles-of-economics-9th-edition-2020-trang-2/78276612?.com>
- Mutawakkil, M. A., & Siswadi, B. (2025). Tingkat Keterkendalian harga Bahan Pangan Di Kabupaten Malang Triwulan I Tahun 2025. *JU-Ke: Jurnal Ketahanan Pangan*, 9(2), 88–103. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33474/JU-ke>
- Pangesti, A. W., Darsono, & Antriandarti, E. (2023). Causality Analysis Of Rice Prices With Inflation Rate In indonesia. *Agriekonomika: Jurna; Sosial Ekonomi Dan Kebijakan*, 2(3), 173–183.
- PHIPS. (2025). *Informasi Harga Pangan Antar Daerah*. 1 Januari. <https://www.bi.go.id/hargapangan/?com>
- PIHPS Jawa Timur. (2024). *Tabel Harga Berdasarkan Daerah*. 31 Desember. <https://www.bi.go.id/hargapangan/TabelHarga/ProdusenDaerah?.com>
- Putri, M. A., Afrizal, R., Arnayulis, & Alfikri. (2022). Fluktuasi Harga Pangan Dan Pengaruhnya Terhadap Inflasi Di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. *Agropross, National Conference Proceedings of Agriculture*, 404–415. <https://doi.org/10.25047/agropross.2022.311>
- Putri, S. K., & Wulandari, D. (2022). Fluktuasi Harga Kebutuhan Pokok Pangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Daerah Produsen Jawa Timur. *Agritech : Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 24(2), 221. <https://doi.org/10.30595/agritech.v24i2.11184>
- Rahmanta. (2022). Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Provinsi Sumatera Utara tahun. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 238–249. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i1.1373>
- Rofatunnisa, S., Putra, R. A. C., & Ghania, S. (2024). Analisis Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Kalimantan Barat Tahun 2020-2023.

- Agrimansion: Agribisnis Management and Extension*, 25(3), 640–652.
<https://agrimansion.unram.ac.id/index.php/Agri/article/view/1730%0Ahttps://agrimansion.unram.ac.id/index.php/Agri/article/download/1730/429>
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2019). *Economics* (9th ed.). McGraw-Hill International Enterprise LLC.
<https://books.google.co.id/books?id=rMovEAAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Sembiring, K. S. P., Siswadi, B., & Khoiriyah, N. (2025). Analisis Keputusan Konsumen Terhadap Pembelian Beras Premium Di Kota Malang. *SEAGRI: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 13(1).
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/index>
- Septiani, S., Rahmawati, T., Oktariani, V. D., Evi, E., & Fadilla, A. (2024). Peran Kebijakan Moneter di Indonesia dalam Menghadapi Inflasi. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(3), 1–7.
<https://doi.org/10.47134/jae.v1i3.204>
- Sholehah, W., Siswadi, B., & Arifin, Z. (2022). Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Cabai Merah Di Merjosari Luwokwaru Malang. *SEAGRI: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 13(2).
- Sims, C. A. (2007). Macroeconomics and Reality. *Econometrica*, 48(1), 1.
<https://doi.org/10.2307/1912017>
- Sundoro, H. S. (2021). Pengaruh Harga Komoditas Pangan Strategis Terhadap Tingkat Inflasi Selama Pemerintahan Jokowi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(02), 73–82.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Ummah, R., Hindarti, S., & Siswadi, B. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Pada Kelompok Tani Godong Di Desa Balongsari Kabupaten Jombang. *Ju-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 7(2), 274–283. <https://doi.org/10.33474/JU-ke>
- Varian, H. R. (2020). *Intermediate Microeconomics* (J. Repcheck, Ed.; 8th ed.). W.W. Norton & Company.

- Wahyudin, N. L. 'Irfan, Siswadi, B., & Maula, L. R. (2024). Peramalan Permintaan Dan Penawaran Beras Di Provinsi Jawa Timur. *SEAGRI: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 12(5).
- Yuliati, R., & Hutajulu, D. M. (2021). Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Kota Magelang. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(2), 103–116. <https://doi.org/10.55601/jwem.v10i2.737>

